

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA  
BAGI HASIL, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI  
KHUSUS, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
TERHADAP BELANJA DAERAH**

(Studi empiris Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Periode 2017-2021)

**SKRIPSI**



Disusun oleh:

**Arif Syafitra**  
**1910011311060**

**Pembimbing: Dr. Dwi Fitri Puspa S.E., M.Si., Ak., CA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana (S1)

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta  
Padang  
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA BAGI HASIL, DANA  
ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PRODUK  
DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP BELANJA DAERAH

Oleh

Nama : Arif Syafitra  
NPM : 19100113110060

Tim Penguji

Ketua

(Dr. Dwi Fitri Puspa, S.E., M.Si., Ak.,  
CA)

Sekretaris

(Dandes Rifa, S.E., M.Si., Ak.CA)

Anggota

(Ethika, S.E M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
pada tanggal 21 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta  
Dekan



(Dr. Erni Nurina Harahap, S.E., M.Si)

## JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA BAGI HASIL, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP BELANJA DAERAH**  
(Studi empiris Kabupaten/Kota di Sumatera Barat periode 2017-2021)

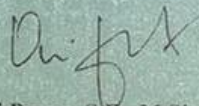
Oleh

Nama : ARIF SYAFITRA  
NPM : 1910011311060

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 21 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Dwi Fitri Puspa, S.E., M.Si., Ak.CA)

Ketua Program Studi



(Neva Novinati, S.E., M.Acc)

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Arif Syafitra  
**NPM** : 1910011311060  
**Program Studi** : Strata Satu (S1)  
**Jurusan** : Akuntansi  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Belanja Daerah

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, ini bukan merupakan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 21 Agustus 2023  
Penulis

Arif Syafitra

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat.**

Oleh:

**Arif Syafitra<sup>1</sup>, Dwi Fitri Puspa<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Mahasiswa, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta**

**E-mail: [arifsyafitra122@gmail.com](mailto:arifsyafitra122@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Produk Domestik Bruto terhadap Belanja Daerah. Penelitian ini menggunakan data Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat sebagai sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan Analisis Regresi Data Panel dengan program *Eviews12* dan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Sedangkan variabel Dana Alokasi Khusus dan Dana alokasi khusus berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah, sehingga besar kecilnya penerimaan dana alokasi umum atau dan aloaksi khusus pengaruhnya terhadap belanja daerah.

**Kata Kunci:** Pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, produk domestik regional bruto, belanja daerah, *Eviews12*



# **The Effect of Regional Origin income, Profit-Sharing Found, General Allocotion Funds, Special Allocation funds, and Regional Gross Domestic Product on Regional Expenditures.**

By

**Arif Syafitra<sup>1</sup>, Dwi Fitri Puspa<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Mahasiswa, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta**

**E-mail: [arifsyafitra122@gmail.com](mailto:arifsyafitra122@gmail.com)**

## **ABSTRACT**

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of Regional Original Income and Profit Sharing Funds, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Gross Domestic Product on Regional Expenditures. This study uses data on Regional Own Revenue, Profit Sharing Funds, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, and Regional Gross Domestic Product of Regencies and Cities in West Sumatra Province as samples. Testing the hypothesis in this study used Panel Data Regression Analysis with the Eviews12 program and a significance level of 5% (0.05). The results of the test show that the variables Regional Original Income, Profit Sharing Funds, Gross Regional Domestic Product have no effect on Regional Expenditures. While the variables and special allocation funds and special allocation funds have a significant positive effect on regional spending,

**Keywords:** Local own-source revenue, profit-sharing funds, general allocation funds, special allocation funds, gross regional domestic product, regional spending, Eviews12

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga terlimpahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya sampai akhir zaman. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Belanja Daerah.**

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Bung Hatta. Dalam penyusunan Skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis hadapi baik dari segi teknik maupun non teknis. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penulisan dan penyelesaian Skripsi ini, penulis memohon maaf apabila dalam penyusunannya terjadi kesalahan dan kekurangan serta ada kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaedah yang baik dan benar, sehingga Skripsi ini menjadi kurang sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan sarannya yang membangun untuk mencapai kesempurnaan pada Skripsi ini.

Padang, Agustus 2023

Penulis

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa selesainya menyusun penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih, kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalankan penelitian dan pembuatan Skripsi.
2. Orang Tua (Ayah dan Ibu yang rela melakukan apa saja untuk membuat anaknya senang) yang senantiasa selalu memberikan doa, motivasi dan semangat yang tiada hentinya.
3. Saudara kandung saya Yunia Fitri S.Si, Sabrina Gusni S.Ap, dan Rahmat Aulia Fadli A.Md, yang selalu memberikan doa, support dan semangat yang tiada hentinya.
4. Ibu Dr Erni Febrina Harahap, S.E., M. Si dan Ibu Herawati, S.E., M.Si. Ak, CA selaku Dekan dan Wakil dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Neva Novianti, S.E., M.Acc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta dan yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan arahan sehingga menjadi salah satu dosen favorit penulis. Ibu Siti Rahmi, S.E,M.Acc,Ak,CA selaku Sekretaris jurusan akuntansi.
6. Ibu Dr. Dwi Fitri Puspa, S.E, M.Si,Ak.,CA selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktunya, tenaga dan pikirannya dengan keikhlasannya



dalam memberikan masukan, saran dan arahan yang berharga untuk penyusunan Skripsi ini.

7. Ibu dan Bapak Dosen Akuntansi yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama jenjang perkuliahan.
8. Sahabat sahabat Raihan Errahman, Akbar gani, Nabila Ivone, Dkk yang selalu membuat tawa dikala kesedihan melanda.
9. Teruntuk penghuni Kedai Apak yang selalu menjadi tempat yang selalu ada ketika kota Padang terasa sunyi
10. Sivira Helmi dan Nabila Khairul mahasiswa akuntansi yang selalu mensupport, memberikan saran, membantu dalam segala aspek.
11. Febri Hardian, Diky Dermawan, kak Eza, Dkk yang selalu menemani ketika susah dan senang semenjak dari awal masuk perkuliahan.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting*

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	5
ABSTRACT .....	6
KATA PENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMAKASIH .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan penelitian .....	10
1.4 Manfaat penelitian .....	11
1.5 Sistematika penulisan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	13
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Teori Keagenan (agency Theory) .....	13
2.1.2 Belanja daerah .....	15
2.1.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	21
2.1.4 Dana Bagi Hasil .....	22
2.1.5 Dana Alokasi Umum .....	25
2.1.6 Dana Alokasi Khusus .....	26
2.1.7 Produk Domestik Regional Bruto .....	27
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	29
2.2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah. ....	29
2.2.2 Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah .....	30
2.2.3 Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Daerah .....	31
2.2.4 Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah .....	32
2.2.5 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Belanja Daerah	32

2.3	Kerangka Konseptual .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	35
3.2	Populasi dan Sampel .....	35
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.4.	Definisi Operasional dari Pengukuran Variabel.....	36
3.5.	Variabel Dependen .....	36
3.5.1	Belanja Daerah .....	36
3.6	Variabel Independen.....	37
3.6.1	Pendapatan Asli Daerah .....	37
3.6.2	Dana Bagi Hasil .....	38
3.6.3	Dana Alokasi Umum.....	38
3.6.4	Dana Alokasi Khusus .....	40
3.6.5	Produk Domestik Regional Bruto .....	41
3.7	Metode Analisis Data .....	41
3.7.1	Statistik Deskriptif .....	41
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7.3	Pengujian Hipotesis.....	44
3.7.4	Estimasi Pemilihan Model .....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		48
4.1	Diskripsi Objek penelitian.....	48
4.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	48
4.3	Pengujian Asumsi Klasik .....	49
4.3.1	Hasil Pengujian Normalitas.....	50
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
4.3.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
4.3.4	Hasil Uji Heteroskedasitas .....	52
4.4	Analisis Regresi Panel .....	53
4.4.1	Analisis Regresi Panel dengan <i>Common Effect Model</i> .....	53
4.4.2	Analisis Regresi Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> .....	54
4.4.3	Analisis Regresi Panel dengan <i>Random Effect Model</i> .....	55
4.5	Uji Persyaratan Pemilihan Efek Regresi Panel .....	56

4.5.1	Uji Chow .....	56
4.5.2	Uji Hausman .....	57
4.6	Analisis Regresi Data Panel .....	57
4.7	Pengujian Hipotesis .....	60
4.7.1	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
4.7.2	Uji Simultan (Uji F) .....	60
4.7.3	Hasil uji Parsial (t-Test) .....	61
4.8	Pembahasan Hasil.....	62
4.8.1	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah .....	62
4.8.1.1	Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah.....	63
4.8.2	Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah .....	64
4.8.3	Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah .....	65
4.8.4	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Belanja Daerah .....	66
BAB V PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	69
5.3	Saran .....	69
5.4	Implikasi .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....		71
LAMPIRAN.....		73

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Realisasi Belanja Daerah dan Anggaran belanja daerah Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat dalam rupiah.....	7
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 4. 2 Hasil uji Normalitas .....	50
Tabel 4. 3 Hasil Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 4 Hasil uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4. 6 Hasil CEM.....	53
Tabel 4. 7 Hasil FEM.....	54
Tabel 4. 8 Hasil REM.....	55
Tabel 4. 9 Hasil uji Chow .....	56
Tabel 4. 10 Hasil uji Hausman .....	57
Tabel 4. 11 Hasil pengujian Regresi Panel dengan FEM .....	58
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	60
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian F-Statistik.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual .....	34
---------------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Belanja daerah adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran (Dedi Nordiawan, 2007). Belanja daerah digunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten / kota yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan yang ditetapkan ketentuan perundang-undangan (PP No. 12 Tahun 2019).

Belanja daerah merupakan perkiraan beban pengeluaran daerah yang dialokasikan secara adil dan merata agar relatif dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi, khususnya dalam pemberian pelayanan umum (Halim, 2007).

Pengeluaran dan penerimaan daerah disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan ditetapkan dengan peraturan daerah (Wance, 2019). APBD terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah. Belanja daerah biasanya direalisasikan digunakan untuk belanja pegawai, barang dan jasa, dan untuk belanja modal (Sagala & Malau, 2023).

Mardiasmo (2002) menyatakan belanja daerah merupakan semua pengeluaran daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi beban daerah. Belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri

dari urusan wajib, urusan pilihan dan jurusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah.

Undang-undang Nomor 01 Tahun 2022 menjelaskan bahwa pemerintah pusat akan mentransfer dana perimbangan yang terdiri dari dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK), dan bagian daerah dari dana bagi hasil (DBH) yang terdiri dari pajak dan sumber daya alam. Disamping dana perimbangan tersebut, pemerintah daerah memiliki sumber pendanaan sendiri berupa pendapatan asli daerah (PAD), pembiayaan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Kebijakan penggunaan semua dana tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dalam penggunaan dana tersebut sudah seharusnya dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap belanja daerah dalam penelitian ini antara lain, yaitu pendapatan asli daerah (PAD), dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan produk domestik regional bruto. Faktor yang pertama mempengaruhi belanja daerah adalah pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. (Halim. 2002). Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan daerah sektor pajak daerah, restribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo. 2002).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah kelompok pendapatan asli daerah, dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah, dan lain- lain pendapatan daerah yang sah.

Hubungan pendapatan asli daerah dengan belanja daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan usaha dari pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan daerahnya. Yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah dan lain-lain penerimaan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga merupakan tolak ukur dalam keberhasilan otonomi daerah. Semakin besar kemampuan daerah dalam mengumpulkan pendapatan asli daerah akan semakin longgar alokasi belanja daerah. Pendapatan asli daerah dianggap sebagai alternatif sumber pendanaan daerah yang dipergunakan oleh daerah sebagai pengeluaran untuk melaksanakan pemerintahan dan pembangunan guna memperkecil ketergantungan daerah terhadap subsidi dari pemerintah pusat (Susilowati et al., 2021). Adapun penelitian yang mengangkat topik pendapatan asli daerah Handayani (2022) menemukan bahwa pendapatan asli daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Namun, Sosilowati (2021) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan.

Faktor yang mempengaruhi belanja daerah selanjutnya yaitu dana bagi hasil. Menurut Halim (2007), untuk mengurangi ketimpangan vertikal (vertical imbalance) antara pemerintah dengan pemerintah daerah dilakukan sistem bagi

hasil penerimaan pajak dan bukan pajak antara pusat dan daerah. Pendistribusian dana bagi hasil dari pemerintah kepada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota diatur berdasarkan Permendagri.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 3 tahun 2007 dana bagi hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan anggaran dan belanja negara yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Hubungan antara dana bagi hasil dengan belanja daerah adalah apabila dana bagi hasil yang diterima oleh pemerintah daerah meningkat, maka belanja daerah yang dianggarkan juga akan bertambah. Hal ini terjadi karena penerimaan dana bagi hasil sumber daya alam dan dana bagi hasil pajak cukup besar, sehingga dapat memberikan pelayanan publik yang dapat direalisasikan melalui Belanja Daerah (Safa'ah et al., 2021). Penelitian sebelumnya oleh Mbuinga (2022) yang membahas topik serupa menyatakan hasil bahwa dana bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap belanja daerah.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi belanja daerah adalah dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Dana alokasi umum (DAU) adalah transfer dana yang bersifat *block grant*, sehingga pemerintah daerah mempunyai keleluasaan di dalam penggunaan Dana Alokasi Umum sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masing-masing daerah lain (Halim, 2016). Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 2022 tentang hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintahan daerah menyatakan bahwa dana alokasi umum adalah dana yang

bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar daerah.

Dana alokasi umum memiliki dampak terhadap belanja daerah yaitu apabila semakin besar dana alokasi umum ke pemerintah daerah berarti semakin besar belanja daerah yang dilakukan pemerintah daerah (Halim, 2008). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mbuinga (2022) membahas tentang dana alokasi umum mengemukakan hasil penelitiannya dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi belanja daerah adalah dana alokasi khusus (DAK) DAK adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional. Daerah penerima DAK wajib menyediakan dana pendamping untuk mendanai kegiatan fisik sekurang kurangnya 10% dari nilai DAK yang diterimanya Halim (2016).

Menurut UU nomor 1 tahun 2022 dana alokasi khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk mendanai program, kegiatan, dan/ atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional dan membantu operasionalisasi layanan publik, yang penggunaannya telah ditentukan oleh pemerintah. Adapun penelitian yang mengangkat topik dana alokasi khusus Simajuntak (2019) menyatakan hasil dana alokasi khusus berpengaruh positif tidak signifikan terhadap belanja daerah.

Faktor yang mempengaruhi belanja daerah selanjutnya yaitu produk domestik regional bruto. PDRB merupakan seluruh nilai tambah yang timbul dari

berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produknya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataupun milik penduduk wilayah lain (Sukirno 2012).

Untuk meningkatkan belanja daerah, jumlah produk domestik regional bruto harus besar. Karena semakin besar PDRB, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh kabupaten/kota dengan semakin besar pendapatan yang diperoleh daerah, maka pengalokasian belanja oleh pemerintah pusat akan lebih besar untuk meningkatkan berbagai potensi lokal di daerah tersebut untuk kepentingan pelayanan publik (Kairupan, 2013). Penelitian sebelumnya yang mengangkat topik PDRB Pradipta (2018) menemukan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap belanja daerah.

Fenomena yang terjadi pada pemerintah daerah kabupaten/ kota di provinsi Sumatera Barat adalah adanya masalah yang terjadi didalam pengelolaan keuangan. Dimana masih banyak realisasi belanja daerah yang belum mencapai target dari anggaran belanja daerah yang telah disepakati.

Terlihat gambaran perbandingan realisasi belanja daerah dengan anggaran daerah Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat pada tabel berikut ini:



**Tabel 1. 1 Perbandingan Realisasi Belanja Daerah dan Anggaran belanja daerah Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat dalam rupiah**

Kabupaten / kota	Tahun	Anggaran belanja	Realisasi belanja daerah	% persentase
Kota Bukittinggi	2017	845,17 M	590,69 M	69.89
	2018	810,99 M	705,25 M	86.96
	2019	867,38 M	717,09 M	82,67
	2020	996,02 M	796,66 M	79,98
	2021	785,38 M	650,05 M	82,77
Kota Padang panjang	2017	712,60 M	608,11 M	85.34
	2018	687,54 M	613,49 M	89.23
	2019	682,37 M	600,20 M	87.96
	2020	644,52 M	544,01 M	84.40
	2021	609,30 M	555,72 M	91.21
Kota Padang	2017	2.235,23 M	2.077,46 M	92.94
	2018	2.387,53 M	2.177,97 M	91.22
	2019	2.727,11 M	2.351,50 M	86.23
	2020	2.746,00 M	2.139,91 M	77.93
	2021	2.649,63 M	2.211,84 M	83.48
Kota Payakumbuh	2017	740,92 M	694,22 M	93.70
	2018	768,04 M	716,40 M	93.28
	2019	875,34 M	805,94 M	92.07
	2020	841,60 M	702,91 M	83.52
	2021	731,04 M	677,73 M	92.71
Kota Sawah Lunto	2017	687,98 M	586,46 M	85.24
	2018	667,20 M	582,39 M	87.29
	2019	688,55 M	622,47 M	90.40
	2020	682,76 M	544,26 M	79.71
	2021	645,67 M	599,19 M	92.80
Kab. Pasaman Barat	2017	1.170,35 M	1.116,86 M	95.43
	2018	1.309,47 M	1.169,52 M	89.31
	2019	1.340,87M	1.194,09 M	89.05
	2020	1.341,71 M	1.118,85 M	83.39
	2021	1.252,37 M	1.084,34 M	86.58

**Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia**

Pada tabel diatas bisa dilihat, bahwa Data Keuangan Kota Bukittinggi mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 69.89% menjadi 86.96% lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 82,67% dan mengalami penurunan lagi sebesar 79,98% pada tahun 2020. Dilihat dari sumber belanja daerah Kota Bukittinggi masih jauh dari target yang sudah disepakati. Sedangkan

Kota Padang Panjang pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan dari 85.34% ke 89.23%, selanjutnya terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 87.96%, pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 84.40%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 91.21%, bisa dilihat dari data Kota Padang Panjang masih belum mencapai target yang sudah disepakati.

Kota Padang pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan 92.94% ke 91.22%, dan pada tahun selanjutnya kembali mengalami penurunan sebesar 86.23%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 77.93%, selanjutnya pada tahun 2021 barulah mengalami peningkatan sebesar 83.48%. Bisa dilihat, Kota Padang masih belum mencapai target yang disepakati. Kota Payakumbuh pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan tipis dari 93.70% ke 93.28%, ditahun selanjutnya kembali mengalami penurunan sebesar 92.07%, pada tahun 2020 terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu sebesar 83.52%, akhirnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 92.71%, dilihat dari presentase nya Kota Payakumbuh masi belum mencapai target dari yang sudah disepakati. Kota Sawah Lunto pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 85.24% ke 87.29%, dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 90.40%, ditahun 2020 mengalami kemunduran 79.71%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 92.80%. dapat disimpulkan dari data tabel Kota Sawah Lunto tidak mencapai target dari yang sudah disepakati.

Selanjutnya pada daerah Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan dari 95.43% ke 89.31%, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 89.05%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan

sebesar 83.39%. dan barulah pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 86.58%. dari data tabel bisa dilihat Kabupaten Pasaman Barat masih belum mencapai target dari yang sudah disepakati. Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2017, 2018, dan 2019 selalu mencaip target belanja daerah dari yang sudah dianggarkan sebesar 100.24%, 100.87% dan 101.63%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 89.39%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 88.31%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada kelima variabel yaitu pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan produk domestik regional bruto. Penelitian ini menambah variabel PAD, DBH, dan PDRB karena menarik untuk diteliti dan ada kaitannya dengan fenomena yang dijelaskan dalam penelitian ini. Pemaparan fenomena yang mendukung dan tidak konsistennya hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menjadi latar belakang judul penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda diatas mendorong peneliti untuk mencari tahu lebih dalam tentang apa saja yang mempengaruhi “Belanja Daerah”. Selanjutnya akan dibahas didalam penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap belanja daerah?
2. Apakah dana bagi hasil berpengaruh terhadap belanja daerah?
3. Apakah dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja daerah?
4. Apakah dana alokasi khusus berpengaruh terhadap belanja daerah?
5. Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap belanja daerah?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah
2. Untuk menganalisis pengaruh dana bagi hasil terhadap belanja daerah
3. Untuk menganalisis pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja daerah
4. Untuk menganalisis pengaruh dana alokasi khusus terhadap belanja daerah
5. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap belanja daerah

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan akademik, menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir mengenai pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan produk domestik regional bruto terhadap belanja daerah. Serta mengembangkan niat pembaca untuk mau ikut berpartisipasi dalam meneliti topik yang berhubungan dengan belanja daerah.
2. Bagi satuan perangkat kerja daerah atau satuan kerja pengelola keuangan daerah, penelitian ini
3. dapat sebagai bahan informasi tambahan atau masukan dan sebagai bahan pertimbangan pejabat pemerintah daerah baik eksekutif maupun legislatif untuk melakukan penyempurnaan dan perbaikan penyusunan anggaran
4. Sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian

**BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai tujuan pustaka, landasan teori yang dipakai dalam tulisan ini, serta penelitian terdahulu. Hal ini akan digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi model penelitian beserta operasionalisasi variabel, serta metode pemilihan sampel dan pengolahan data atas sumber data yang ada.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan analisis hasil tentang pengujian statistik, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan referensi hasil penelitian terdahulu dan dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.